

Proceedings of The ICECRS, Volume 1 No 3 (2018) 105-112

ISSN. 2548-6160 (Online)

Seminar Nasional FKIP UMSIDA, Sidoarjo, 17 Maret 2018, Indonesia.

Tema: "Menjadi Guru Profesional menuju Generasi Emas Indonesia tahun 2045",

Available online: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs>

Article DOI: 10.21070/picecrs.v1i3.1387

Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya

Silma Nurisshobakh¹, Resindra Prameswari², Lutfi Prasetyo Utomo³, Denny Oktavina Radianto⁴

1)Manajemen Bisnis , Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

silmanuris@gmail.com

2)Manajemen Bisnis , Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

resindra.p@gmail.com

3)Manajemen Bisnis , Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

lutfiprasetyo777@gmail.com

4)Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

dennyokta@gmail.com

ABSTRAK

Negara maritim adalah sebuah negara yang berada di teritorial laut yang luas, memiliki banyak pulau, dikelilingi oleh wilayah laut dan perairan, dan sebagian penduduknya bekerja di wilayah perairan. Indonesia sebagai Negara Maritim telah diakui oleh dunia melalui UNCLOS 1982, pengakuan ini kemudian diratifikasi dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985. Pentingnya menanamkan budaya kemaritiman pada pendidikan dini ini ialah sebagai pembentukan karakter dan pola pikir anak sebagai pribadi yang berani mengambil resiko layaknya seorang pelaut yang harus selalu berpikir untuk mengambil resiko ketika berada di laut. Sehingga ketika dewasa kelak anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berani mengambil resiko, terbiasa berpikir kritis, memahami alam sekitar, sehingga diharapkan dapat mengeksplorasi alam Indonesia supaya berguna dan bermanfaat bagi keberlangsungan bangsa dan negara selanjutnya. Dengan menerapkan budaya kemaritiman mulai dini diharapkan nantinya generasi muda tumbuh menjadi generasi yang dapat mengeksplorasi dan mengeksploitasi alam Indonesia terutama laut Indonesia yang menyimpan kekayaan luar biasa yang dapat bermanfaat bagi bangsa secara keberlanjutan kedepannya.

Kata Kunci : *pendidikan non formal, pendidikan anak usia dini, maritim, sustainable*

ABSTRACT

Maritime State is a country situated in the territorial sea, has many islands, surrounded by the sea and the waters of the region, and most of the inhabitants work in the territorial waters. Indonesia as a Maritime State has been recognized by the world through UNCLOS 1982, this recognition was later ratified by Act No. 17 of the year 1985. The importance of instilling a culture of the Musée on early

education is as the formation of the character and mindset of a child as a person who dares to take risks like a sailor who must always think to take risks when in the sea. So when an adult later Indonesia children grow into the next generation of the nation dared to take risks, are accustomed to critical thinking, understanding nature around, so hopefully can explore nature Indonesia so that useful and beneficial for the existence of the nation and the State of the next article. By applying the leading culture began early expected later the younger generation grow up to be a generation that can explore and exploit nature Indonesia especially Indonesia sea that hold tremendous wealth that can be beneficial for nation in sustainability in the future.

Keywords: nonformal education; early childhood education; maritime; sustainable

PENDAHULUAN

Sering kali anak-anak usia dini lebih mengenal Indonesia sebagai negara agraris, yaitu negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lebih banyak anak yang menggambar dua buah gunung dengan hijaunya sawah dibawahnya dibandingkan dengan menggambar bentangan biru lautan. Anak-anak kurang mengenal bahwa Indonesia adalah juga merupakan negara maritim.

Negara maritim adalah negara yang berada dalam kawasan/teritorial laut yang sangat luas, memiliki banyak pulau, dikelilingi oleh wilayah laut dan perairan, dan sebagian penduduknya bekerja di wilayah perairan. Indonesia memiliki luas laut mencapai 7.9 juta km² dan terdiri dari 13.667 pulau sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Indonesia sebagai Negara Maritim telah diakui oleh dunia melalui UNCLOS 1982. Kemudian diratifikasi dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985. Namun, sebagai Negara maritim, belum sepenuhnya masyarakat mendapatkan dampak baik dari hal ini dikarenakan masyarakat sendiri belum mengetahui potensi yang dimiliki negaranya.

Salah satu cara untuk memperkenalkan Indonesia ini sebagai negara maritim yaitu melalui pendidikan non-formal, diharapkan melalui pendidikan dini pola pikir serta pengetahuan tentang maritim Indonesia dapat dibentuk sejak dini. Pendidikan anak usia dini (TK) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengenalkan Indonesia sebagai negara maritime pada pendidikan non-formal anak usia dini. Yang kedua, penelitian ini juga menginvestigasi bagaimana cara menanamkan jiwa dan pola pikir kemaritiman pada pendidikan non-formal anak usia dini. Dengan hasil yang didapat, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung pengembangan pendidikan dibidang maritime; memberikan kebermanfaatan selanjutnya secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan angka produktivitas; dengan dikenalkannya Indonesia sebagai negara maritim.

Diharapkan siswa akan mengetahui keadaan alam Indonesia sesungguhnya sehingga memiliki pengetahuan akan potensi negaranya

1. Membentuk karakter siswa sejak dini. Diharapkan agar siswa memiliki pola pikir untuk semangat menjelajah atau berani mencoba hal baru.
2. Membentuk keinginan pada siswa untuk dapat mengeksplorasi kekayaan Indonesia nantinya.

Negara Maritim

Negara maritim adalah negara yang berada dalam kawasan/teritorial laut yang sangat luas, memiliki banyak pulau, dikelilingi oleh wilayah laut dan perairan, dan sebagian penduduknya bekerja di wilayah perairan. Indonesia memiliki luas laut mencapai 7.9 juta km² dan terdiri dari 13.667 pulau sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Indonesia sebagai Negara Maritim telah diakui oleh dunia melalui UNCLOS 1982. Kemudian diratifikasi dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985. Namun, sebagai negara maritim, belum sepenuhnya masyarakat mendapatkan dampak baik dari hal ini dikarenakan masyarakat sendiri belum mengetahui potensi yang dimiliki negaranya.

Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Undang-Undang Pendidikan Usia Dini

Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Usia Dini

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.

Data Siswa TK

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi tahun ajaran 2011/2012-2014/2015 Tabel.

1. Data Siswa TK

Provinsi	Sekolah 2014/2015	Guru 2014/2015	Murid 2014/2015
Aceh	1 983	8 674	99 314
Sumatera Utara	2 254	6 543	183 989
Sumatera Barat	2 068	6 689	84 712
Riau	1 759	4 289	100 838
Jambi	1 005	3 642	39 787
Sumatera Selatan	1 589	6 234	74 811
Bengkulu	894	2 963	35 472
Lampung	2 603	10 473	115 725
Kepulauan Bangka Belitung	346	1 781	29 794
Kepulauan Riau	496	2 092	44 344
DKI Jakarta	1 477	6 362	126 538
Jawa Barat	7 420	28 177	403 107
Jawa Tengah	13 564	44 517	689 884
DI Yogyakarta	2 121	6 471	96 927
Jawa Timur	16 724	59 729	927 849
Banten	1 784	6 270	170 092
Bali	1 448	5 720	82 195
Nusa Tenggara Barat	1 523	7 183	112 002
Nusa Tenggara Timur	1 256	2 472	80 582
Kalimantan Barat	699	2 859	52 549
Kalimantan Tengah	1 471	5 131	57 891
Kalimantan Selatan	2 385	9 168	96 457
Kalimantan Timur	1 337	6 095	50 605
Kalimantan Utara 1	176	874	12 640
Sulawesi Utara	1 509	2 023	65 254
Sulawesi Tengah	1 377	4 577	81 418
Sulawesi Selatan	3 853	13 875	210 998
Sulawesi Tenggara	1 476	5 273	90 741
Gorontalo	761	1 785	28 726
Sulawesi Barat	591	1 816	20 678
Maluku	322	756	20 914
Maluku Utara	373	1 069	21 467
Papua Barat	267	813	12 901
Papua	457	1 190	37 024
Indonesia	79 368	277 585	4 358 225

Kurikulum Pendidikan (kondisi sekarang)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) TK adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di TK yang sesuai dengan kondisi daerah, dan kebutuhan anak. Dalam pelaksanaan pengajaran, dilengkapi dengan Dokumen KTSP. Dokumen KTSP TK terdiri dari:

1. Dokumen I berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.
2. Dokumen II berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan dokumen penilaian.

METODE PENELITIAN

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan mewawancarai seorang pengajar di TK. X yang bertempat di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Apabila terdapat permasalahan maka permasalahan tersebut dapat diangkat menjadi sebuah penelitian. Dalam tahap ini penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi di perusahaan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung maka permasalahan akan lebih mudah ditemukan.

Waktu: 13 September 2016 – 31 Desember 2016

Tempat: TK. X yang merupakan salah satu pendidikan tingkat Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Selain melalui observasi pengamatan secara langsung, penulis juga melakukan observasi melalui internet untuk mendukung hasil pengamatan dari observasi lapangan.

Identifikasi Masalah

Langkah pertama yang dilakukan agar penelitian ini memiliki arah tujuan yang jelas maka dilakukan identifikasi dan perumusan masalah. Pada tahapan ini masalah-masalah yang terjadi pada objek penelitian digali lebih dalam sehingga perumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai penelitian ini bisa ditentukan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurang dikenalkan siswa pada pendidikan tingkat dini mengenai kemaritiman Indonesia.

Dalam proses pengenalan kemaritiman Indonesia kepada peserta didik, diperlukan parameter-parameter yang tepat untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, studi literatur disini bertujuan untuk mempelajari teori-teori yang mampu menunjang proses pengenalan kemaritiman di Indonesia kepada peserta didik dan juga sebagai pembanding terhadap objek yang akan diteliti.

Pengumpulan Data

Setelah observasi lapangan, identifikasi masalah, dan studi literatur dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data. Yang mana pengumpulan data pada tahapan ini untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan, identifikasi masalah sampai studi literatur.

PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil observasi yang kami lakukan kepada salah seorang pendidik pada TK. X saat melakukan observasi. Pengajaran kepada siswa TK yang dilakukan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Prinsip

Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip : “Bermain sambil Belajar dan Belajar seraya Bermain”. Bermain merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri.

Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung

Pengenalan membaca, menulis dan berhitung (calistung) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada umumnya sudah dikenalkan calistung pada tingkat pendidikan TK.

Pengenalan Bahasa Asing

Secara sederhana, pada pendidikan dini tingkat PAUD dan TK telah dikenalkan bahasa asing sederhana seperti kata-kata yang mudah ditemui, semisal : ibu, ayah, kakak, adik, dll.

Desain Pembelajaran yang Baru untuk Pendidikan Non-Formal

1.Pembuatan Poster

Poster yang dibuat merupakan poster yang berisikan tentang kebudayaan maritime. Mulai dari berita-berita terbaru tentang maritim, manfaat olahraga renang, kekayaan alam Indonesia, dan tentang lainnya yang berisikan informasi yang menarik minat anak untuk mengenal kemaritiman Indonesia.

2.Mengenalkan Kemaritiman Melalui Lagu Anak-anak

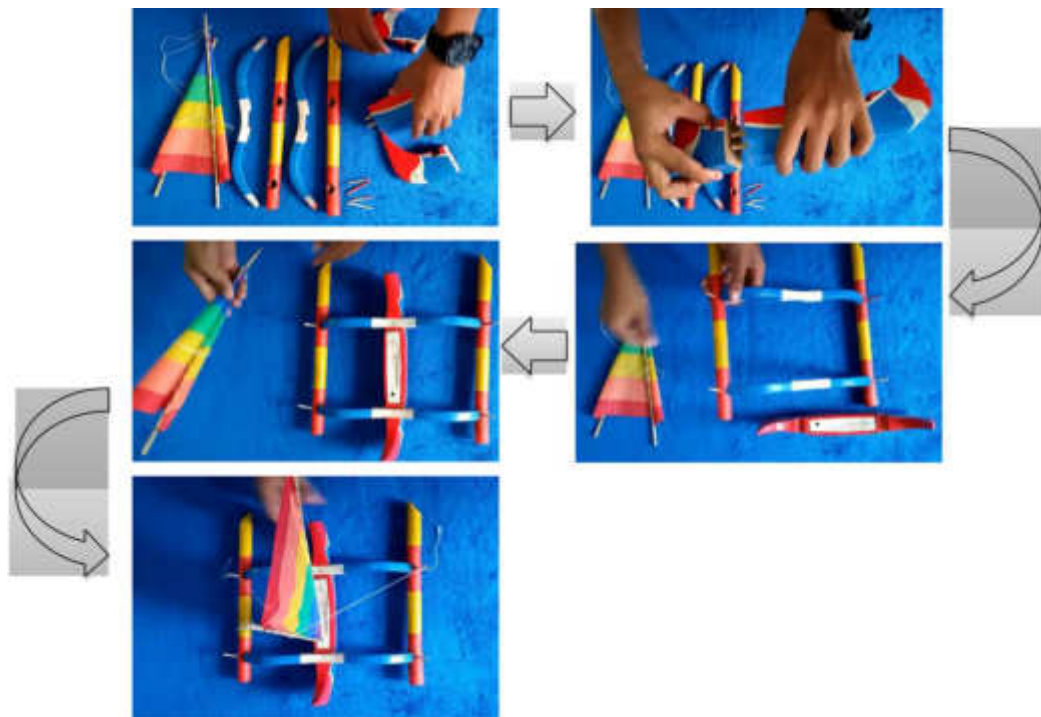
Lagu anak-anak merupakan alat bantu ajar yang sering digunakan pada pendidikan tingkat dini. Dengan mudah siswa akan mengingat dan menyanyikannya. Pendidik diharapkan dapat menyampaikan isi pesan lagu kepada siswa agar siswa tidak sekedar menyanyikan, namun juga mengetahui maksudnya.

3.Mengadakan Pariwisata Ke Laut

Siswa dapat dikenalkan kepada bangunan lepas pantai (*Offshore*), dikenalkan dengan biota laut, dan membantu wisatawan melakukan penanaman terumbu karang. Tentunya diperlukan pengawasan yang ekstra kepada siswa mengingat kegiatan ini dilakukan di luar ruangan dan berada di tengah-tengah laut. Dengan Mengajak siswa untuk pariwisata ke laut, maka siswa akan lebih mengenal bagaimana laut Indonesia di luar sana. Diharapkan siswa akan berpikir lebih terbuka akan potensi-potensi kekayaan laut Indonesia.

4. Kurikulum Berbasis Kemaritiman untuk Menanamkan Budaya Kemaritiman

Dengan menerapkan kurikulum yang berbasis kemaritiman, maka semakin menjunjung kegiatan pembelajaran yang berbasis maritim. Kurikulum berbasis maritime ini digunakan untuk semakin memperkenalkan maritim kepada siswa dengan lebih sering mengadakan kegiatan yang berbau kemaritiman. Pendidik dapat memberikan mainan yang bisa digunakan untuk metode mengenalkan kemaritiman Indonesia seperti puzzle keindahan bawah laut, lego berbentuk kapal, menampilkan video-video tentang wilayah laut Indonesia, dan sebagainya. Dalam penulisan ini, penulis mencoba mengaplikasikan sebuah alat ajar berupa lego berbentuk kapal sederhana.



Gambar 1 : lego kapal karya penulis

5. Memberikan Pendidikan Renang Kepada Siswa

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berada di laut, siswa perlu dibekali keterampilan berenang. Selain itu, renang juga berguna untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dengan olahraga renang, siswa akan terbiasa berada di air dan diharapkan nantinya siswa akan menyukai kegiatan-kegiatan yang berada di lautan dan mempelajari apa yang ada di dalamnya.

6. Mengajarkan Siswa untuk Membuat Kerajinan Tangan Berbasis Maritim

Pada daerah Kenjeran, Surabaya banyak kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat untuk dijual. Kerajinan tangan ini berbahan dari kerang dan cangkang hewan-hewan laut. Siswa bisa diajarkan dan diberi penugasan untuk membuat kerajinan tangan ini. Siswa akan lebih mengenal

keanekaragaman bentuk cangkang kerang sehingga mereka akan mengetahui keanekaragaman biota laut.

7. Pendidikan Tingkat Selanjutnya

Apa yang sudah diajarkan dan diterapkan pada pendidikan tingkat dini (TK) selanjutnya bisa terus dikembangkan pada pendidikan tingkat selanjutnya agar lebih membentuk pola pikir dan karakter siswa seperti yang diharapkan. Pada pendidikan tingkat sekolah dasar, hal yang serupa tetap bisa diterapkan, namun berdasarkan porsi masing-masing. Tingkat sekolah dasar dapat diberikan pengertian yang lebih detail dan pemahaman yang lebih luas. Selain itu, siswa diajak untuk observasi lapangan untuk mengetahui kegiatan diluar sana sesuai yang keadaan yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Mengenalkan Indonesia sebagai negara maritim pada pendidikan non-formal (PAUD-TK) dapat dilakukan dengan mengamalkan kurikulum berbasis maritim. Dengan konsep belajar sambil bermain yang diterapkan pada pendidikan PAUD-TK, pendidik dapat menyelipi materi yang berbau kemaritiman. Dengan menerapkan kurikulum berbasis maritime, diharapkan anak-anak di usia dini mampu mengenali potensi negaranya sebagai negara maritime dan menumbuhkan karakter dan pola pikir kemaritiman pada anak sejak usia dini. Memiliki pola pikir yang berbasis kemaritiman, yaitu berani menghadapi tantangan, tidak takut mengambil resiko, dan semangat menjelajah seperti sifat seorang pelaut. Membuka pikiran anak –anak agar berpikir lebih bebas untuk mengupayakan memaksimalkan kekayaan laut Indonesia. Kedepannya secara berkelanjutan dapat membuat siswa untuk semakin mempelajari bagaimana mengeksplorasi dan mengeksploitasi kekayaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Shahrizal, M. D. (2012). Indonesia Sebagai Negara Maritim.
www.academia.edu/13453113/Indonesia_Sebagai_Negara_Maritim, 29 Maret 2017.
- Wikipedia. (2016). Pendidikan Anak Usia
https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini, 29 Maret 2017
- Wikipedia. (2016). Nenek Moyangku Seorang Pelaut
<http://liriklaguanak.com/nenek-moyangku-seorang-pelaut-lirik/>
- Badan Pusat Statistik. (2017).
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1809>